

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra yang berbentuk novel tidak terlepas dari latar belakang pegarangnya. Jika pengarangnya seorang muslim, besar kemungkinan kelahiran karya tersebut dilatarbelakangi oleh motivasinya untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam agamanya (Nurgiantoro, 1995, hlm. 322).

Novel mempunyai peran yang penting di dalam menyebarkan dan melestarikan nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Novel mampu memberikan kontribusi yang sangat besar. Kehadiran novel di tengah-tengah masyarakat luas dapat menyajikan cerita yang mendidik sekaligus dinikmati masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat bisa memetik nilai-nilai kehidupan serta mengambil pesan secara tersirat maupun tersurat dari kegiatan membaca novel tersebut.

Banyak pengarang muslim yang menuangkan tulisannya dalam bidang dakwah, namun mereka harus bersaing dengan karya tulis nonmuslim yang isinya banyak mengandung hal-hal yang tidak menunjukkan nilai-nilai pesan dakwah. Saat ini novel yang mengandung pesan dakwah masih lebih sedikit dibanding novel yang hanya mengandung cerita fiksi tanpa ada pesan keagamaan yang diangkat di dalamnya. Novel sebagai media dakwah lebih efektif dan efisien untuk mengisi wacana religi bagi pembacanya.

Dakwah dalam banyak kajian selalu mendapatkan perhatian yang lebih. Berkat dakwahlah Islam dapat tersebar, dan mampu berjaya. Dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu maupun masyarakat luas tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah disampaikan dengan berbagai macam media dan metode yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam

kehidupan perorangan, berumah tangga (*usra*), bermasyarakat, dan bernegara (Zurkoni, M., 2000, hlm. 3).

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa bahasa, pikiran sebagai isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran. Tegasnya orang berpikir dengan bahasa (Basid, 2013, hlm. 140).

Sosiologi sastra ialah sebuah kajian sastra merupakan yang berhubungan dengan aspek aspek adat kemasyarakatan. Sosiologi sastra juga merupakan sebuah kajian yang bertumpu pada sosial guna membentuk sebuah karya sastra. Kenyataan yang terdapat dalam sosiologi adalah kenyataan subjektif dan objektif. Jadi peneliti bebas untuk mengekspresikan dirinya untuk menulis dalam sebuah karya. Menurut Ratna (2003, hlm. 2–3) sosiologi sastra merupakan pengetahuan mengenai karya sastra dengan memikirkan aspek-aspek sosial ataupun kemasyarakatannya. Suatu pandangan mengenai totalitas karya yang diikuti dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang termuat di dalamnya. Sosiologi sastra juga dapat diartikan sebagai kaitan ataupun ikatan antara sastra dengan masyarakat.

Rahmanto (1988, hlm. 16) menyatakan pembelajaran sastra bisa membantu keterampilan berbahasa, mengembangkan cipta rasa, mendukung pembentukan watak serta menambah wawasan budaya. Pembelajaran sastra tidak hanya menampilkan fakta cerita namun juga membimbing siswa untuk menemukan sudut pandang dalam cerita yang disediakan. Pembelajaran sastra berperan penting dalam menopang dunia pendidikan dalam hal pembentukan kepribadian peserta didik.

Rahmanto dan Moody (1988, hlm. 27) menyatakan gagasannya bahwa ada tiga poin penting saat akan memilih bahan pembelajaran sastra yaitu bahasa, psikologi siswa, dan latar budaya. Jika dilihat dari pendapat tersebut maka seharusnya saat akan memilih novel sebagai bahan ajar, guru harus mempertimbangkan kualitas bahasa novel tersebut dengan tingkat kemampuan penguasaan bahasa para peserta didiknya. Para guru juga harus memiliki pemahaman terkait tingkat kejiwaan siswanya dan harus melihat juga pada latar belakang budaya di lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggal siswa agar bahan ajar yang dihasilkan tidak monoton dan membuat siswa bosan.

Penelitian ini memilih novel sebagai objek penelitian. Karena novel diharapkan mampu menginspirasi masyarakat dan juga novel digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan tersirat maupun pesan tersurat yang dapat menginspirasi pembacanya. Dalam *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini terdapat begitu banyak pesan dakwah yang terkandung didalamnya. Dengan penelitian ini diharapkan para peserta didik mampu terinspirasi dan menerapkan pesan dakwah dalam *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

Penelitian kali ini akan membahas mengenai pesan-pesan dakwah dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, pesan dakwah tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman bagi peneliti maupun pembaca untuk kelak nanti. Salah satu novel yang peneliti rasa memiliki pesan dakwah adalah novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Peneliti merasa dalam novel *Assalamualaikum Beijing* ini terdapat pesan dakwah yang dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan ajar untuk guru dalam memberikan pembelajaran sastra di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur cerita dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia?
2. Bagaimana isi pesan-pesan dakwah dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia?
3. Bagaimana relevansi pesan dakwah dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia pada pembelajaran di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur cerita dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia
2. Mendeskripsikan isi pesan-pesan dakwah dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.
3. Mendeskripsikan relevansi pesan dakwah novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dengan pembelajaran di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bisa menambah referensi dalam media dakwah serta dapat menjadi kajian yang menarik dalam pengembangan dan penyiaran agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan dapat menambah wawasan serta memberikan masukan kepada pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum bahwa setiap manusia dapat berperan menyebarkan pesan dan ajaran Islam melalui karya sastra, seperti novel.